

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KECAMBAH KELAPA SAWIT PADA PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MEDAN

Suci Novita¹, Andre Habib², Raya Puspita Sari Hasibuan³
Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
sucinovita@students.polmed.ac.id¹, andrehabib@students.polmed.ac.id²,
rayahasibuan@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit dan apakah sistem penjualan yang diterapkan tersebut sudah berjalan dengan efektif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan yang dijawab langsung oleh pihak Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen tertulis (*hardcopy*) yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Kata Kunci : Sistem, Informasi, Akuntansi Penjualan Tunai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya teknologi di sekitar kita telah membawa manfaat bagi kemajuan kehidupan manusia khususnya teknologi informasi yang memudahkan dalam mengakses data dan informasi bagi penggunanya. Hal ini sangat didukung untuk kelancaran suatu proses pekerjaan karena hampir disetiap perusahaan, organisasi, lembaga maupun instansi memerlukan pengaksesan data dan informasi yang cepat dan efisien dalam upaya peningkatan pelayanan terhadap pelanggan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi, pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atas hasil usaha yang dijalankan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus memiliki suatu sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan, menyusun, mengelola, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas perusahaan tersebut karena dalam penerapan suatu sistem dapat diperoleh sebuah informasi yang baik dan bermanfaat guna memberikan dampak positif bagi perusahaan. Sistem perusahaan yang baik dapat menunjang keberhasilan dan kemajuan perusahaan. Sistem yang hampir ada diseluruh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Menurut Puspitawati (2021:49) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan agar sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sistem akuntansi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan, selain itu sistem akuntansi penjualan juga berperan dalam pengawasan penjualan yang dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan.

Aktivitas utama perusahaan adalah melakukan penjualan barang dan jasa. Penjualan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perusahaan karena penjualan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan menggunakan prosedur penjualan tunai.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit adalah perusahaan yang telah memainkan peran strategis di bidang penelitian dan pengembangan kelapa sawit sejak seabad yang lalu. Produk penelitian, jasa dan layanan konsultasi, serta pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh para peneliti terbaik di bidangnya masing-masing. Pusat Penelitian Kelapa Sawit menyediakan benih berkualitas serta memberikan layanan yang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan industri kelapa sawit Indonesia.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan dituntut untuk dapat menjalankan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik karena tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih optimal dari hasil penjualan merupakan unsur terpenting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan belum memiliki bagian pengiriman barang tersendiri, perusahaan mengirim barang melalui pihak ketiga sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman barang menjadi lebih tinggi. Kecambah kelapa sawit akan diterima oleh pembeli dalam waktu 5 (lima) sampai 6 (enam) bulan setelah tanggal pembayaran, lamanya proses penerimaan barang tersebut mengharuskan perusahaan untuk lebih baik dalam penyimpanan dokumen terkait dengan penjualan agar tidak terjadi kerusakan serta kehilangan dokumen penjualan. Pengelolaan penjualan yang kurang baik dapat menimbulkan terjadinya kecurangan dan risiko yang dapat merugikan perusahaan, maka perlu adanya sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk mengatur dan memonitor kegiatan penjualan.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penjualan telah banyak dilakukan, antara lain oleh Ahmad Turmudi (2017) yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT Lawsim Zecha. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan penjualan belum sepenuhnya terkomputerisasi dan tidak adanya pemeriksaan saldo fisik secara rutin sehingga hal ini dapat memberikan peluang dalam penggelapan uang atau penyalahgunaan kas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan dengan judul yang dipilih adalah “Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kecambah Kelapa Sawit Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah: “Apakah sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan sudah diterapkan sesuai dengan komponen sistem informasi yang berlaku secara umum?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan sudah diterapkan sesuai dengan komponen sistem informasi yang berlaku secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi (Puspitawati, 2021:49).

Menurut Bagranoff et al. dalam Lilis Puspitawati (2021:48) “sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data dan prosedur pengolahan yang menciptakan informasi yang diperlukan bagi

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

penggunanya. Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat komponen yang mengumpulkan data akuntansi, menyimpannya untuk penggunaan masa depan dan proses untuk pengguna akhir.”

Berdasarkan dari kedua definisi sistem informasi akuntansi menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan elemen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart dalam Fauzi (2020:12) menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu (1) Orang-orang yang mengoperasikan dan menggunakan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi (2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi (3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi (4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data (5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi (6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Menurut Dindayani (2019:174) adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah (1) Sumber daya manusia yang terlatih yang mampu memahami bisnis proses akuntansi dan keuangan secara umum (2) Prosedur keuangan dan akuntansi (3) Formulir data keuangan (4) *Accounting Software*, contohnya MYOB, *Oracle Finance*, dll. (5) Hardware, berupa seperangkat komputer yang terhubung dengan jaringan dan kelengkapan aksesoris pendukung lainnya.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam komponen sistem informasi akuntansi hanya saja menurut Romney dan Steinbart menyangkut dengan pengendalian internal.

Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2017:11) mengemukakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah (1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang. (2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel. (3) Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Sujarweni 2019:79).

Menurut Ardana dan Lukman (2018:127) “Penjualan merupakan satu siklus atau rangkaian kegiatan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis.”

Berdasarkan dari kedua definisi penjualan menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah kegiatan pokok perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Daud dan Windana dalam Dewi Indriyan Fur Koni (2019:19) “Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode

yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.

Menurut Sujarweni (2019:15) “Sistem Akuntansi penjualan adalah kumpulan kegiatan yang melaksanakan mencatat, menjumlahkan, membuat faktur, dan memberikan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat tagihan/piutang dagang”. Penjualan tunai adalah penjualan barang dengan pembayaran cash atau langsung dibayar begitu barang diserahkan”.

Sujarweni (2019:79) juga mengemukakan bahwa “Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat.

Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2019:80) Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai adalah (1) Prosedur order penjualan merupakan prosedur dimana bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli (2) Prosedur penerimaan kas merupakan prosedur dimana bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "Lunas" pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang (3) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang merupakan prosedur dimana pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli (4) Prosedur pencatatan penjualan tunai merupakan prosedur dimana bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai.

Bagian yang Terkait dan Kegiatannya dalam Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2019:83) bagian yang terkait dan kegiatannya dalam sistem penjualan tunai adalah (1) Bagian Order Penjualan bertugas menerima pesanan/order dari pembeli, mengisi formulir Faktur Penjualan Tunai (FPT) rangkap3, mendistribusikan FPT yaitu lembar 1 diserahkan ke pembeli untuk kepentingan pembayaran ke bagian kasa, lembar 2 dikirim ke bagian pembungkus atau pengiriman barang bersamaan dengan barang, lembar 3 diarsip sementara oleh bagian order penjualan berdasarkan nomor urut FPT untuk kepentingan penghitungan komisi/bonus dan pengendalian penjualan barang (2) Bagian Kasa bertugas menerima FPT lembar 1 dari bagian order penjualan via pembeli, menerima uang sejumlah yang tercantum dalam FPT, mengoperasikan mesin register kas untuk memeriksa kebenaran penghitungan jumlahnya dan menyelesaikan transaksi penerimaan kas sehingga menghasilkan pita daftar kas, membubuhkan cap "Lunas" pada FPT lembar 1 dan menempelkan pita register kas pada FPT tersebut, menyerahkan FPT lembar 1 dan pita register kas ke pembeli untuk kepentingan pengambilan barang di bagian pembungkus, setiap hari menyetorkan seluruh penerimaan kas dari hasil penjualan hari itu atau hari kerja sebelumnya ke bank dan menerima bukti setoran dari bank dan menyerahkan bukti setoran bank ke bagian akuntansi (3) Bagian Pembungkus yang bertugas menerima FPT lembar 2 dan barang yang terjual dari bagian order penjualan, memeriksa kebenaran jenis barang dengan yang tertulis pada FPT, membungkus/mengemas barang dan menempelkan FPT lembar 2 pada pembungkusnya sebagai identitas Taskemas barang sehingga siap diserahkan pada pembeli, menerima FPT lembar 1 yang sudah di cap "Lunas" dan pita register kas dari pembeli, memeriksa apakah FPT lembar 1 dari pembeli tersebut telah dicap "Lunas", membandingkan kebenaran data yang ada di FPT lembar 1 dan FPT lembar 2 yang tertempel pada pembungkus barang yang bersangkutan, menyerahkan barang berikut FPT lembar 1 pada pembeli sesuai dengan yang tertera pada FPT lembar 1 dan FPT lembar 2 serta mengirimkan FPT lembar 1 berikut pita register kasnya ke bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan tunai (4) Bagian Akuntansi yang bertugas menerima FPT lembar 1 yang ditempel pita register kas dan memeriksa kebenarannya, menggunakan FPT lembar 1 sebagai dokumen sumber dan pita register kas sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan tunai ke buku catatan berikut: Catatan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Jurnal Penjualan sebagai Penambah Jumlah Penjualan; Catatan Jurnal Penerimaan Kas sebagai Penambah Jumlah Kas dari Penjualan; Catatan Kartu Persediaan sebagai Buku Pembantu untuk Mencatat Pengurangan Barang yang Dijual, mengarsip permanen FPT lembar 1 dan pita register kas berdasarkan nomor urut faktur, setiap hari bagian akuntansi menerima bukti setor ke bank dengan jumlah dari keseluruhan FPT 1 yang telah dibukukan sebagai pengendalian, setiap periode tertentu, bagian akuntansi membuat laporan penjualan barang berupa: Laporan Penjualan Berdasarkan Jenis Produk; Laporan Penjualan Berdasarkan Pelanggan; Laporan Penjualan Berdasarkan Daerah Pemasaran; Laporan Penjualan Berdasarkan Daerah Order Penjualan (Pelayan).

Dokumen yang Terkait dalam Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2019:86) dokumen yang terkait dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut (1) Faktur Penjualan Tunai (FPT) merupakan dokumen yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu transaksi dilakukan secara tunai dalam satu kali pembayaran (2) Pita Register Kas yaitu dokumen yang dihasilkan oleh mesin kasir untuk mencetak harga yang dibayarkan pembeli (3) Bukti Setoran Bank yang didapatkan setelah menyetorkan uang ke bank, bank akan memberikan bukti setoran bank.

Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2019:87) catatan yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah (1) Jurnal Penjualan (Tunai) digunakan untuk merekam terjadinya transaksi penjualan barang. Terjadinya penjualan barang ini menambah jumlah penjualan yang ada (2) Jurnal Penerimaan Kas digunakan untuk merekam terjadinya penerimaan uang dari hasil penjualan tunai yang akan menambah kas (3) Jurnal Umum (4) Kartu Persediaan Barang dibuat oleh bagian akuntansi digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang di gudang (5) Kartu Gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual. Pembuat kartu gudang adalah bagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit yang beralamat di Jalan Brigjen Katamso No. 51, Kp. Baru, Medan 20158.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menurut Setiawan et.al. (2019:16), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis baru.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2019:73). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung berupa unsur-unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit yang telah dilakukan dengan pihak Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2019:74). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan, dokumen dan bukti terjadinya transaksi penjualan kecambah kelapa sawit pada bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:224) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2017:170). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan yang dijawab langsung oleh pihak Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2019:240). Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen tertulis (hardcopy) yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sujarweni (2020: 49) “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dideskripsikan dan diacu ke komponen-komponen sistem informasi akuntansi penjualan tunai.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pengumpulan Data**

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari perusahaan tempat melakukan penelitian yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan melalui wawancara dengan karyawan yang terkait serta data sekunder, yaitu data penjualan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit. Adapun data-data yang diperoleh adalah (1) Prosedur yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. (2) Bagian yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. (3) Dokumen-dokumen yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. (4) Catatan akuntansi yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. (5) Sistem pengendalian intern penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan cara: Pelanggan datang langsung ke kantor Pusat Penelitian Kelapa Sawit atau Pelanggan bisa melakukan pemesanan melalui aplikasi Mysawit.

Prosedur Penjualan Tunai Kecambah Kelapa Sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan

Prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan adalah (1) Prosedur order penjualan yaitu calon pembeli datang langsung ke Pusat Penelitian Kelapa Sawit lalu akan diarahkan oleh bagian penjualan untuk mengisi form pemesanan kecambah kelapa sawit. Bagian penjualan juga memeriksa semua persyaratan pembelian kecambah kelapa sawit yaitu surat lahan, surat pernyataan beserta KTP, setelah semua persyaratan lengkap dan terpenuhi maka pembeli akan dialihkan ke bagian penagihan untuk melakukan pembayaran. Pembelian yang dilakukan secara online melalui aplikasi mysawit dilakukan dengan mengupload persyaratan yang sama. (2) Prosedur penerimaan kas dimana dalam prosedur ini, bagian penagihan menerima pembayaran dari pembeli sesuai dengan jumlah yang ada pada invoice, kemudian mencetak kwitansi penerimaan yang akan diberikan kepada pembeli dengan tanda cap lunas sebagai bukti pembayaran. Jika pembelian melalui aplikasi mysawit maka pembayaran dilakukan dengan cara transfer ke rekening Pusat Penelitian Kelapa Sawit kemudian mengupload bukti pembayaran tersebut ke aplikasi mysawit untuk diverifikasi oleh bagian penjualan. (3) Prosedur pencatatan penjualan tunai dan penerimaan kas dimana dalam prosedur ini, bagian akuntansi mencatat jurnal penjualan tunai dan penerimaan kas ke dalam aplikasi jurnal.id. (4) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang dimana dalam prosedur ini, bagian gudang akan mempersiapkan dan mengemas pesanan dari pembeli kemudian akan menyerahkan pesanan tersebut kepada pembeli. Pesanan dapat diambil dalam waktu 5-6 bulan setelah pembeli melakukan pembayaran. Pesanan dapat diambil langsung pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan ataupun dikirim ke alamat pembeli melalui pihak ketiga (cargo) dikarenakan Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan belum memiliki bagian khusus untuk pengiriman barang.

Bagian yang Terkait dalam Penjualan Tunai Kecambah Kelapa Sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan

Bagian yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan adalah (1) Bagian penjualan yang bertanggung jawab atas penerimaan pesanan yang masuk, melayani customer untuk mengisi form pemesanan kecambah kelapa sawit dan mengidentifikasi jenis kecambah apa yang dibutuhkan kemudian memeriksa semua persyaratan pembelian yang telah dilengkapi oleh customer serta menindaklanjuti pesanan yang diterima dengan mencetak invoice. (2) Bagian penagihan yang bertanggung jawab menerima form pemesanan kecambah kelapa sawit beserta invoice dari bagian penjualan, menerima sejumlah uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam invoice, kemudian mencetak kwitansi penerimaan atau faktur penjualan tunai sebanyak 4 lembar. Lembar 1 diberikan kepada customer, lembar 2 diberikan kepada bagian penjualan, lembar 3 disimpan untuk di arsip dan lembar 4 diberikan kepada bagian akuntansi serta menyerahkan semua penerimaan kas setiap harinya ke kasir. (3) Bagian gudang yang bertanggung jawab untuk menyediakan pesanan yang akan diserahkan kepada pembeli sesuai dengan delivery order serta memeriksa kebenaran jenis barang serta mengemas barang yang akan diserahkan kepada pembeli. (4) Bagian akuntansi yang bertanggung jawab menerima kwitansi penerimaan/faktur penjualan tunai dari bagian penagihan kemudian bertanggung jawab untuk menjurnal transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

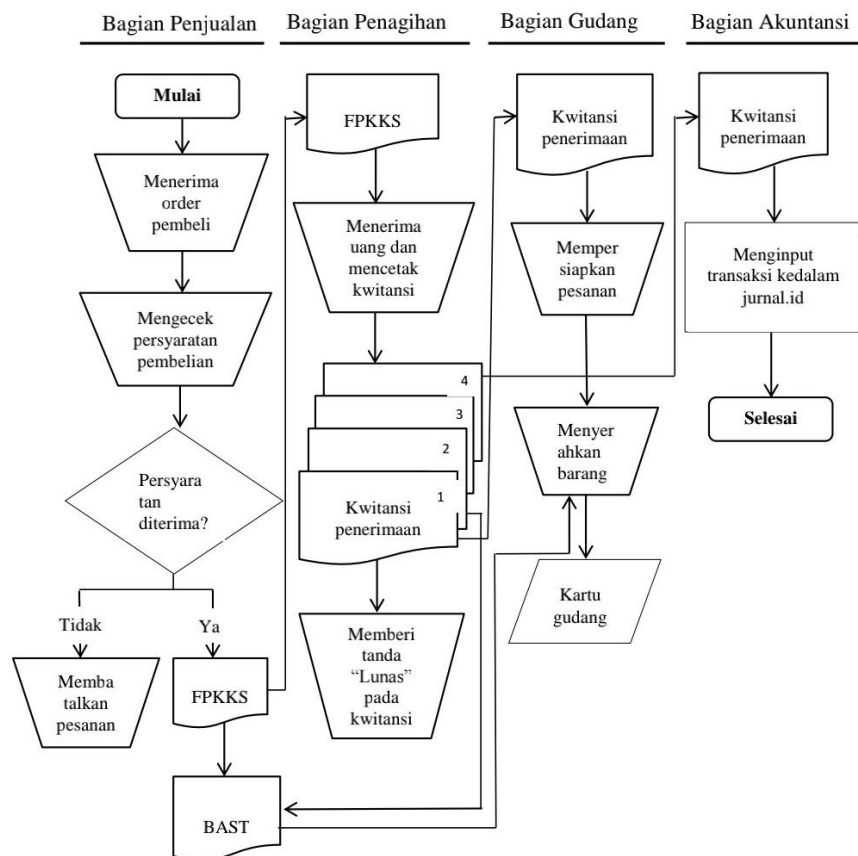
Dokumen-dokumen yang Terkait dalam Penjualan Tunai Kecambah Kelapa Sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan

Dokumen-dokumen yang terkait dalam penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan adalah (1) Form pemesanan kecambah kelapa sawit yaitu dokumen permohonan pesanan oleh pembeli yang berisi berbagai informasi mengenai identitas pembeli seperti nama lengkap, nomor telepon, alamat serta varietas kecambah yang dipilih, jumlah pemesanan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. (2) Invoice yaitu dokumen yang berisi informasi mengenai pelanggan seperti nama lengkap, nomor telepon, alamat, tanggal transaksi, uraian mengenai jenis kecambah yang dipilih, jumlah

pemesanan, harga yang telah disepakati, total harga yang harus dibayarkan dan nomor rekening Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. (3) Kwitansi penerimaan yaitu dokumen yang berupa faktur penjualan yang digunakan sebagai bukti transaksi penjualan yang akan diberikan oleh bagian penagihan kepada pembeli. Dokumen ini berisi nama pembeli, jumlah uang yang dibayarkan, serta tanggal dan nomor. Setiap 1 (satu) kwitansi dibuat 4 (empat) lembar rangkap, lembar 1 (satu) diberikan kepada pembeli, lembar 2 (dua) diberikan kepada bagian penjualan, lembar 3 (tiga) diarsip oleh bagian penagihan dan lembar 4 (empat) diberikan kepada bagian akuntansi. (4) Berita acara serah terima yaitu dokumen yang berupa berita acara penyerahan kecambah kelapa sawit, berisi informasi mengenai identitas pembeli, jenis kecambah yang dipilih, jumlah pemesanan serta tanggal pengiriman. (5) Delivery order yaitu dokumen surat perintah mengenai pengiriman barang yang dipesan oleh pembeli. (6) Sertifikat yang diberikan kepada pembeli sebagai tanda bahwa pembeli telah melakukan pembelian kecambah pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Catatan Akuntansi yang Terkait dalam Penjualan Tunai Kecambah Kelapa Sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan

Pusat Penelitian Kelapa Sawit melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi jurnal.id. Adapun catatan akuntansi yang digunakan oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan yaitu (1) Jurnal penjualan adalah jurnal yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan tunai kecambah kelapa sawit (2) Jurnal penerimaan jurnal yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat besaran uang yang diterima dari transaksi penjualan yang dilakukan oleh pembeli (3) Laporan penjualan merupakan laporan yang berisikan tentang informasi mengenai pembeli seperti nama lengkap, alamat, produk yang dibeli serta harga jual. Laporan ini sebagai pendukung untuk menghitung rekapitulasi penjualan dalam satu periode (4) Kartu stock gudang merupakan kartu yang dibuat oleh bagian gudang yang berisi mengenai jumlah persediaan kecambah kelapa sawit yang tersisa maupun yang sudah terjual.



Gambar 1. Flowchart Prosedur Penjualan Tunai
Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit sudah diterapkan dengan baik khususnya penjualan tunai. Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan menerapkan beberapa cara dalam pemesanan kecambah kelapa sawit yaitu dengan cara pelanggan datang langsung ke kantor Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan atau pelanggan bisa melakukan pemesanan melalui aplikasi MySawit. Pemesanan melalui aplikasi ini dapat lebih menghemat waktu dan biaya karena memudahkan pelanggan untuk mengetahui stok kecambah yang ada tanpa harus datang langsung ke kantor Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan. Namun Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan tetap menerapkan sistem penjualan tunai dengan pelanggan datang langsung ke kantor dikarenakan banyak pelanggan yang ada pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan sudah berusia tua dan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan teknologi yang semakin berkembang sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan pemesanan melalui aplikasi MySawit.

Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan juga sudah menggunakan aplikasi Jurnal.id yang dapat mengatur, mencatat dan mengelola setiap data transaksi penjualan menjadi lebih akurat. Dilihat dari aspek tugas dan fungsi, tidak ditemukan adanya perangkapan tugas antara fungsi penjualan dengan fungsi penagihan terkait sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan.

Penjelasan *Flowchart* Sistem Penjualan Tunai Kecambah Kelapa Sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan adalah (1) Transaksi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan dimulai dari bagian penjualan menerima pesanan dari pembeli, kemudian mengarahkan pembeli untuk mengisi form pemesanan kecambah kelapa sawit, kemudian bagian penjualan mengecek semua kelengkapan persyaratan pembelian berupa surat lahan, surat pernyataan, serta KTP. Setelah semua persyaratan lengkap dan terpenuhi maka pembeli akan dialihkan ke bagian penagihan untuk melakukan pembayaran (2) Pembeli datang ke bagian penagihan dengan membawa form pemesanan kecambah kelapa sawit. Bagian penagihan menerima sejumlah uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam invoice dan form pemesanan kecambah kelapa sawit. Mencetak kwitansi penerimaan atau faktur penjualan tunai sebanyak 4 lembar. Lembar 1 diberikan kepada customer, lembar 2 diberikan kepada bagian penjualan, lembar 3 disimpan untuk di arsip dan lembar 4 diberikan kepada bagian akuntansi (3) Bagian gudang menerima kwitansi penerimaan kemudian memeriksa kebenaran jenis barang serta mempersiapkan dan mengemas barang yang akan diserahkan kepada pembeli. Bagian gudang selanjutnya membuat kartu gudang yang berisi mengenai jumlah persediaan kecambah kelapa sawit yang tersisa maupun yang sudah terjual (4) Bagian akuntansi menerima kwitansi dari bagian penagihan, kemudian bagian akuntansi bertanggung jawab untuk menjurnal transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan. Semua transaksi diinput menggunakan Jurnal.id.

Tabel 1. Ringkasan kesesuaian komponen Sistem Informasi Akuntansi penjualan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan dengan komponen Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku umum

No.	Komponen Sistem Informasi yang berlaku umum	Komponen SIA penjualan pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan	Sesuai/Tidak sesuai
1.	Orang-orang yang menggunakan sistem	Orang yang menggunakan sistem adalah sebagai berikut: 1) Bagian penjualan 2) Bagian penagihan 3) Bagian akuntansi 4) Bagian gudang	Sesuai
2.	Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data	Prosedur penjualan kecambah kelapa sawit adalah sebagai berikut: 1) Prosedur order penjualan 2) Prosedur penerimaan kas 3) Prosedur pencatatan penjualan tunai	Sesuai

	penjualan tunai	dan penerimaan kas 4) Prosedur pembungkusan dan penyerahan barang	
3.	Data mengenai organisasi dan aktivitas lainnya	Data mengenai organisasi dan aktivitas lainnya adalah sebagai berikut: 1) Form pemesanan kecambah kelapa sawit 2) Invoice 3) Kwitansi penerimaan 4) Berita acara serah terima 5) Delivery order Sertifikat	Sesuai
4.	Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data	Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan menggunakan aplikasi MySawit untuk pemesanan kecambah serta menggunakan software Jurnal.id untuk mengatur sistem pembukuan	Sesuai
5.	Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi	6) Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan menggunakan PC (Personal Computer), mesin cetak dan mesin scan	Sesuai
6.	Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi	1) Pengendalian umum atas penjualan tunai a) Bagian penjualan terpisah dari bagian penagihan. b) Bagian penjualan bertanggung jawab dalam mengotorisasi semua kelengkapan persyaratan pembelian. c) Penerimaan kas diotorisasi oleh bagian penagihan dengan memberi stempel "Lunas" pada kwitansi penerimaan. 2) Pengendalian aplikasi atas penjualan tunai a) Setiap komputer yang digunakan memiliki pengaman berupa <i>User ID</i> dan <i>password</i> yang bertujuan untuk membatasi akses komputer. b) Melakukan verifikasi terhadap dokumen sebelum dimasukkan agar tidak terjadi penginputan ganda.	Sesuai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh maka dapat diambil simpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan sudah diterapkan sesuai dengan komponen sistem informasi yang berlaku secara umum. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan bermanfaat bagi peningkatan sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan yaitu sebaiknya perusahaan terus meningkatkan serta terus melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi penjualan tunai kecambah kelapa sawit agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Riza. Rizky. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai pada PT. Rahmat Energi di Samarinda. 1*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Hana'an, Dea. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hanggara, Dr. Agie. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nazir Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart Paul Jhon. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitawati, Lilis. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Syafriadi, S. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Oze Power Switch Cabang Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.